

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA
TERHADAP TANGGUNG JAWAB ANAK KELAS IV SD
NEGERI PEMATANGRAYA KABUPATEN SIMALUNGUN**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of parents' attention to the responsibility of students in grade IV SD N Pematang Raya Simalungun Regency academic year 2014/2015. Type of research used in this research is correlation research. The respondents of this research are fourth grade students of SD N Pematang Raya of Simalungun Regency, amounting to 73 students. The instrument used in this research is a questionnaire. Validity test using expert judgment, while reliability test using cronbach alpha formula. To test the hypothesis used simple linear regression analysis.

From the calculation of regression analysis obtained by value $F_{hitung} = 55,751$ and significance value $0,000$, according to requirement of significance $<0,05$ so there is positive influence of attention of parent to responsibility of student of fourth grader of SD N Pematang Raya Regency of Simalungun academic year 2014/2015. Attention parents influence students' learning responsibilities by 44%. This means that the increased or decreased learning responsibility of the students is determined by the attention of the parents of 44%, while the rest is determined by other factors that also affect the student's learning responsibility.

Keywords: Student's Learning Guidance, Student Learning Responsibility

PENDAHULUAN

Anak dalam kehidupannya mengenal dan mengalami tiga lingkungan pendidikan. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari lingkungan-lingkungan pendidikan tersebut anak akan senantiasa belajar banyak hal, mulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Dari belajar yang hanya untuk kepentingan dirinya sendiri sampai untuk orang lain bahkan masyarakat. Masing-masing lingkungan pendidikan mempunyai peran yang berbeda dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anak untuk bekal di kehidupannya. Kasih sayang yang diberikan keluarga kepada anak-anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Menurut M. Dalyono (2005: 239) “kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa”. Anak yang memiliki mental yang sehat akan hidup dengan bahagia, nyaman, dan aman.

Dalam keluarga, ada sosok orang tua yang berperan dan berjasa dalam perkembangan anak. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan kasih sayang, perlindungan, dan rasa aman yang dibutuhkan anak sehingga anak akan merasa nyaman dan terhindar dari perasaan takut. Anak

yang tertekan akan sulit mengembangkan kemampuannya. Menurut M. Dalyono (2005: 239) orang tua dapat menunjukkan kasih sayangnya dengan cara meluangkan waktunya untuk bersenda gurau dan membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.

Tampak jelas bahwa salah satu bentuk kasih sayang orang tua dapat dilakukan dengan meluangkan waktunya untuk anak-anaknya. Orang tua akan senantiasa memperhatikan tumbuh kembang anak dan memastikan mereka mendapatkan semua hal yang mereka butuhkan. Menurut Baharuddin (2007:178) “perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek”. Jadi perhatian orang tua bisa diartikan sebagai pemusatan seluruh aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anaknya.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Perhatian OrangTua

Perhatian menurut Baharuddin (2007: 178) adalah “pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek”.

Slameto (2003: 105) menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Sumadi Suryabrata (Mustaqim, 2008: 72) “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya

kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa individu untuk memusatkan seluruh aktivitasnya yang ditujukan kepada satu atau sekumpulan obyek yang berada di dalam maupun di luar diri individu tersebut. Obyek yang diperhatikan tidak hanya satu tetapi bisa banyak sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Namun demikian, setiap obyek tidak diperhatikan secara sama antara satu obyek dengan obyek lainnya.

2. Proses Timbulnya Perhatian
Perhatian yang timbul pada diri seseorang mengalami proses dari diterimanya rangsang sampai kepada timbulnya perhatian. Proses timbulnya perhatian menurut Dakir (1993: 114) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Adanya rangsang yang menonjol dari obyek
- b. Rangsang diterima oleh indera
- c. Dibawa masuk oleh syaraf ke dalam otak
- d. Di dalam otak diresap oleh persepsi kita
- e. Obyek tersebut mempunyai arti sesuai dengan persepsi yang ada pada diri kita

3. Macam-macam Perhatian
Baharuddin (2007: 179-181) membedakan perhatian menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, meliputi:
 - 1) Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan

sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek.

- 2) Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).
- b. Ditinjau dari segi banyaknya obyek yang dicakup, dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan obyek yang sedikit.
 - 2) Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan obyek yang banyak sekaligus.
- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas tersebut di atas, maka dapat dibedakan lagi menjadi:
 - 1) Perhatian konsentratif (memusat) adalah perhatian yang ditujukan hanya kepada suatu obyek
 - 2) Perhatian distributif (terbagi-bagi) adalah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek dalam waktu yang sama
- d. Ditinjau dari segi sifatnya, dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu obyek tertentu
 - 2) Perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti obyek.
- e. Ditinjau dari segi derajatnya, dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian tingkat tinggi, dan
 - 2) Perhatian tingkat rendah.

Tinjauan Tanggung Jawab Belajar

1. Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Pengertian tanggung jawab menurut Marijan (2012: 70) adalah “mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya”. Tugas dan kewajiban yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang jauh sempurna dibandingkan jika dikerjakan dengan setengah hati.

Menurut Susanti, Febriana Werdiningsih, & Sujiyanti (2014: 57) “tanggung jawab adalah berani menerima semua akibat dari perbuatannya”. Semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan pasti ada konsekuensinya, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai seorang manusia, yang bisa dilakukan adalah merencanakan dan menjalankan semua kegiatan dengan sebaik mungkin, sedangkan yang menentukan hasilnya adalah Sang Pencipta.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 8) memberikan definisi tentang tanggung jawab sebagai berikut. Tanggung jawab adalah keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

Menurut Harris Clemes dan Reynold Bean (2001: 2-3) “tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu

juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif”.

Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai dengan batas-batas norma sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak yang menanggapi sapaan dengan senyuman. Sedangkan efektif adalah tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan harga diri mereka, misalnya sebelum pergi ke rumah teman untuk belajar anak meminta izin kepada orang tuanya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan dari setiap perbuatan juga tingkah laku yang telah dilakukan dengan memperhatikan norma-norma dalam masyarakat.

Karakteristik Anak SD

Perkembangan manusia berlangsung sepanjang rentang kehidupan yaitu dimulai pada saat terjadinya pembuahan hingga pada masa lanjut usia. Masing-masing tahapan perkembangan memiliki karakteristik perilaku yang berbeda satu dengan lainnya.

Anak-anak di Indonesia rata-rata saat masuk sekolah dasar berusia 6 tahun dan akan lulus pada usia 12 tahun. Usia 6-12 tahun tersebut anak berada pada masa kanak-kanak akhir

jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak. Menurut Piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasional konkret dimana aktivitas mental anak terfokus pada obyek-obyek yang nyata atau berbagai kejadian yang pernah dialami.

Anak-anak pada usia sekolah dasar masih suka bermain, senang bergerak, dan melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst (Desmita, 2012: 35-36) tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik
- b. Membina hidup sehat
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.

Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2002: 44-45) berpendapat bahwa kegiatan belajar pada masa anak sekolah dasar berfungsi dalam mengembangkan kemampuan sebagai berikut.

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain seperti lari, lompat dan sebagainya
2. Membina sikap positif untuk dirinyasendiri
3. Bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku dalam masyarakat
4. Belajar memainkan peran sesuai

dengan jenis kelamin

5. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan matematika
6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jika dilihat dari teknik pengumpulan dan teknik analisis data. Sugiyono (2010: 14) berpendapat: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 55) menyatakan “penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti”. Bila ditinjau dari pola-pola atau sifat penelitian *ex post facto* maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa. Dari uraian tersebut

dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki tanggung jawab belajar yang baik dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua maka akan memiliki tanggung jawab belajar yang kurang baik pula.

Dalam bidang pendidikan, orang tua dapat membantu anak dengan memberikan perhatiannya dengan mengingatkan anak untuk belajar, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, memperhatikan kesehatan anak, memberikan bimbingan belajar, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003: 61) tentang perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya, maka dirumuskan bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar, membantu anak mengatur jadwal belajarnya, menyediakan fasilitas belajar, mengontrol kemajuan belajar anaknya, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Anak yang mendapat perhatian dari orang-orang di sekitarnya akan menambah motivasi untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar sehingga anak lebih berhasil dalam pendidikannya.

Harris Clemes dan Reynold Bean (2001: 9-10) berpendapat bahwa anak akan mengerti pentingnya sikap tanggung jawab melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua, guru, dan teman-teman. Hal ini berarti ada

pengaruh keluarga terutama orang tua pada perkembangan tanggung jawab anak. Apalagi orang tua lah manusia pertama yang dikenal anak yang memungkinkan anak belajar banyak hal dari mereka. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $F_{hitung}=55,751$ dan nilai signifikansi 0,000 (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi tanggung jawab belajar pada dirisiswa.

Pengaruh yang diberikan oleh perhatian orang tua (X) terhadap tanggung jawab belajar (Y) ditentukan oleh koefisien R^2 atau 44%. Hal ini berarti bahwa meningkat/menurunnya tanggung jawab dalam belajar ditentukan oleh perhatian orang tua sebesar 44%. Sedangkan sisanya 56% ditentukan oleh perubahan lain yang juga berpengaruh terhadap tanggung jawab belajarsiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif diperoleh tingkat perhatian orang tua siswa kelas V SD mayoritas pada kategori sedang, sedangkan tingkat tanggung jawab belajar siswa kelas V SD mayoritas pada kategori sedang.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula tanggung jawab belajar siswa.

REFERENSI

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung Kusasti. *Manusia dan Tanggung Jawab*. Diambil dari https://www.academia.edu/9384609/Manusia_dan_Tanggung_Jawab, pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 13.30 WIB.
- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Clemes, Harris & Reynold Bean. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Alih bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama.
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana Septi Purnama. (2013). *Perhatian*. Diambil dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Diana%20Septi%20Purnama,%20M.Pd./6%20Perhatian.pdf>, pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 14.00 WIB.
- Dinia Ulfa. (2014). "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014." *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sahlan Syafei. (2006). *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang*

Mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur
Penelitian suatu Pendekatan
Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (2012). *Psikologi
Pendidikan*. Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada.

Susianti, Febriana Werdiningsih, &
Sujiyanti.(2014). *Mencetak Anak
Juara*. Yogyakarta: Katahati.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011).
Psikologi Belajar. Jakarta:
Rineka Cipta.

Tim Redaksi KBBI. (2005). *Kamus
Besar Bahasa Indonesia Edisi
Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.